

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan alam yang berasal dari tumbuhan yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berbagai jenis penyakit berdasarkan pengalaman. Obat tradisional merupakan obat yang diramu secara tradisional menggunakan bahan yang berasal dari alam untuk digunakan sebagai pengobatan berbagai masalah kesehatan (Jumiarni dkk, 2017). Pengetahuan tradisional yang dimiliki suatu suku atau etnis tersebut diwariskan secara turun-temurun, antara lain penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional (Willa, 2017). Menurut Kurniawan (2015) yang menyatakan bahwa obat tradisional adalah ramuan atau obat berbahan hewan, tumbuhan, mineral, gelencik ataupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut, yang didapatkan secara turun-temurun dan berdasarkan pengalaman untuk digunakan dalam pengobatan tradisional.

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang berupa daun, batang, buah, bunga, dan akarnya yang memiliki khasiat sebagai obat dan digunakan sebagai bahan mentah dalam pembuatan obat modern maupun obat-obatan tradisional (Tuheture dkk, 2019), berkhasiat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit, dan memperbaiki organ yang rusak. Selain itu dapat menghambat pertumbuhan sel-sel yang tidak normal seperti tumor, kanker, sehingga memicu masyarakat untuk tetap mempertahankan pemanfaatan tumbuhan obat sebagai alternatif pengobatan secara tradisional (Ani, 2018).

Beragam jenis tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat yang diracik dengan bahan alami lainnya menjadi satu ramuan tradisional. Tumbuhan

yang digunakan sebagai bahan obat tradisional dapat diambil dari bagian akar, batang, daun, bunga, ataupun buahnya (Merpaung, 2018). Ada beberapa jenis tumbuhan berkhasiat untuk mengobati berbagai penyakit yaitu: ada (*foeniculum vulgare*) berkhasiat untuk mengobati sakit perut, batuk dan sariawan. Alang-alang (*Imperata cylindrical*) berkhasiat untuk menyuburkan atau menghitamkan rambut, demam, mimisan, gangguan ginjal, peluruh kencing dan darah tinggi. Anggur (*Vitis vinifera*) sebagai obat peluruh kencing. Aren (*Arrenga piñata*) sebagai obat luka, batu ginjal, sakit gigi dan sariawan. Bandotan (*Ageratum conyzoides*) digunakan untuk mengobati disentri, diare, dan luka. Bawang daun (*Allium fistulosum*) mengobati penyakit jantung, pilek, demam, flu, kesehatan kulit, diabetes, cacingan, infeksi dan luka. Bawang merah (*Allium seva*) sebagai obat sakit telinga, kanker, kuman dimulut, dan jerawat. Bawang putih (*Allium sativum*) mengobati penyakit kanker, hipertensi, jantung, kolesterol dan penyakit kulit. Binahong (*Anredera cordifolia*) sebagai obat radang usus, melancarkan peredaran darah, stroke, asam urat, maag dan diabetes (Hidayat, 2015). Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional ini diolah dengan cara yang masih sederhana seperti direbus, diremas, ataupun ditumbuk (Aminah ddk, 2016)

Berdasarkan jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional, ada beberapa penelitian yang relevan mengenai tumbuhan obat yaitu penelitian dari (Tamu dkk, 2020) di Taman Hutan Raya Prof. Ir Herman Yohanes Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang, menemukan 13 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat. Manek dkk (2019) yang menemukan 42 jenis Tumbuhan Obat di Desa Lookeu, Kabupaten Belu. Nalle (2022) menemukan 34 jenis tumbuhan obat di Desa Oenitas Kecamatan Rote Barat Kabupaten Rote Ndao.

Secara umum inventarisasi adalah pencatatan atau pendaftaran barang-barang atau pengumpulan data tentang kegiatan dan hasil yang dicapai, sedangkan pengertian dari inventarisasi tanaman obat tradisional adalah pencatatan, Pendaftaran, dan pendataan tentang tanaman obat tradisional. Inventarisasi tanaman obat di Indonesia sangat besar manfaatnya dalam rangka mendukung penyelenggaraan kesehatan masyarakat serta melesterikan keanekaragaman hayati yang ada di berbagai daerah (Ruhnayat, 2003).

Kehidupan masyarakat kecamatan Rote Timur Kabupaten Rote Ndao, masih mempertahankan kebudayaan dan kebiasaan sejak dulu yaitu memanfaatkan tumbuhan sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Berdasarkan hal tersebut maka inventarisasi tumbuhan obat perlu dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat agar dapat menjaga dan melestarikan serta memanfaatkan peran tumbuhan obat bagi kelangsungan hidup organisme di bumi. Selain itu, data tentang keberadaan tanaman yang berkhasiat obat di Lima Desa dari Kecamatan Rote Timur Kabupaten Rote Ndao belum teridentifikasi dan terinventarisasi secara ilmiah. Hal tersebut menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian tentang *“Inventarisasi Dan Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Rote Timur Kabupaten Rote Ndao”*

B. Rumusan masalah

1. Jenis tumbuhan apa saja yang ada di Kecamatan Rote Timur Kabupaten Rote Ndao?
2. Bagaimana pemanfaatan tumbuhan obat tradisional di Kecamatan Rote Timur Kabupaten Rote Ndao?

C. Tujuan Penelitian

1. Melakukan inventarisasi dan identifikasi tumbuhan obat tradisional di desa Batefalu, Mukekuku, Pengodua, Lakamola, Matasio Kecamatan Rote Timur Kabupaten Rote Ndao.
2. Mendapatkan data tumbuhan obat tradisional yang digunakan dan informasi tentang nama tumbuhan obat, khasiat obat, jenis tumbuhan, bagian tumbuhan, dan cara penggunaannya di desa Batefalu, Mukekuku, Pengodua, Lakamola, Matasio kecamatan Rote Timur Kabupaten Rote Ndao.
3. Untuk mengetahui penyakit apa saja yang bisa disembuhkan melalui penggunaan tumbuhan obat tradisional di desa Batefalu, Mukekuku, Pengodua, Lakamola, Matasio Kecamatan Rote Timur Kabupaten Rote Ndao.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang jenis tumbuhan yang berkhasiat obat dan sebagai pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi tambahan dan memberi kesadaran bagi masyarakat untuk menjaga dan melestarikan tumbuhan yang di gunakan sebagai obat.